

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada Jenis penelitian menggunakan metodologi deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi adalah karena dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain, atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain, dan dapat menemukan hipotesis dan teori. Yaitu menggambarkan sebuah proses dan seperangkat katagori atau pola tentang bagaimana perencanaan komunikasi dalam mengpublikasikan data pada Badan Pusat Statistik.

Sedangkan pendekatan penelitian skripsi ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan model Studi kasus (*case study*), adalah suatu model yang menekan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada suatu kasus secara mendetail. Esensi dari Penelitian Kualitatif adalah memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, dan memahami sebuah fenomena (*central phenomenon*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu. Pendekatan ini menitik beratkan pada pemahaman, pemikir dan persepsi peneliti.³¹

Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa

³¹ Haris Herdiansya (Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakrta. Salemba Humanika. 2010)Hal. 15

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

Bentuk studi kasus disesuaikan dengan tujuan peneliti dan metodologi yang mendasari. Stake (1995), mengemukakan tiga bentuk studi kasus: Studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), Studi kasus instrumental (*instrumental case study*) dan Studi kasus kolektif (*Collective case study*)

Bentuk studi kasus yang penulis menggunakan studi kasus kolektif (*Collective case study*) yaitu; Studi kasus ini dilakukan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi atas fenomena atau populasi dari kasus-kasus tersebut. Studi kasus kolektif ingin membentuk suatu teori atas dasar persamaan dan keteraturan yang diperoleh dari setiap kasus yang diselidiki.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian ini di Kantor Badan Pusat Statistik pekanbaru Propinsi Riau. Di instansi ini banyak data-data informasi yang di butuhkan public. Hal tersebut menarik penulis untuk menelitinya. Seiring dengan perkembangan teknologi pengolahan data dan mengpublikasikannya bannyak kemajuan untuk kebutuhan akan informasi. Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada tanggal juli sampai dengan september dimulai dari tahap persiapan, penyusunan proposal, perizinan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, penyelesaian kerangka skripsi, penulisan, revisi dan penyerahan skripsi.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana saja data-data yang diperlukan bisa didapatkan oleh peneliti. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara pada metode pengumpulan data-datanya, maka sumber data-data tersebut berasal dari responden.

Jenis data dibagi menjadi data primer dan data sekunder, dijelaskan sebagai berikut:

³² Ibid hal. 9

1. Data primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh dalam penelitian yang dapat dengan cara melakukan tanya jawab dan pengamatan secara langsung atau wawancara dan diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai dari beberapa sumber informasi antara lain;

- a. Dokumen-dokumen
- b. Buku ilmiah, hasil penelitian dan media massa yang relevan dengan fokus peneliti.³³

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim dengan peneliti walaupun bersifat informal. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Pada penelitian ini penulis dibantu oleh Bapak heru yang berkerja di Badan Pusat Statistik di bidang KEHUMASAN Penulis banyak mendapatkan informasi dan gambaran secara umum tentang sistem pengolahan data informasi dan publikasi data informasi kepada khalayak umum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

³³ Dedy Muliana & solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung : 2008 hal. 23

Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara.

1. Dokumentasi

Studi dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan intansi yang di teliti mulai dari sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana, dan prasarana. Sumber ini diperoleh dari intansi tempat penelitian.

2. Observasi

Obsrervasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari tingkat keberhasilan, efektivitas, proses kerja, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar dalam pengolahan data-data dan mengpublikasi informasi. Ada dua macam bentu observasi yaitu: participant Observasi dan Non Participant.

Dalam tekni pengumpulan data observation, penulis menggunakan Teknik non participant observasi. Dalam observasi ini, berlawanan dengan participant Observation, Non Participant merupakan observasi yang penelitiannya tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Misalnya penelitian tentang pola pembinaan olahraga, seorang peneliti yang menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian. Kelemahan dari metode ini adalah peneliti tidak akan memperoleh data yang mendalam karena hanya bertindak sebagai pengamat dari luar tanpa mengetahui makna yang terkandung di dalam peristiwa. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini antara lain : lembar cek list, buku catatan, kamera photo, dll.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada 1000 responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif)

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yaitu; wawancara struktur dan tidak terstruktur. Peneulis menggunakan hasil wawancara tidak terstruktur yaitu:. wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

F. Validitas Data

Validitas adalah kemampuan alat ukur (instrumen) untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam hal ini kinerja guru, sedangkan reliabilitas adalah keajegan, ketetapan, alat ukur bila digunakan untuk mengukur hal yang sama pada kondisi atau tempat yang berbeda.

Validitas adalah ketepatan alat ukur ketika mengukur yang diukur. Validitas mengacu pada seberapa baik tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Ada banyak jenis validitas dan beberapa diantaranya adalah:

1. Validitas Tampak (*Face Validity*)

Validitas tampak adalah sejauhmana penentuan validitas tersebut berdasarkan apa yang nampak. Ini adalah penilaian yang sangat minimal karena melihat dari bungkusnya. contoh: Seseorang mengaku polisi. Kita melihat orang tersebut memakai baju seragam polisi, maka dari jenis validitas tampak bahwa pengakuan orang tersebut valid.

2. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk untuk memastikan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang dimaksud yaitu konstruk dan bukan variabel lain. Contoh: Guru matematika menggunakan soal cerita dengan pertanyaan berisi kata-kata dan frase rumit. Alih-alih tes mengungkap kemampuan matematika siswa, tetapi malah kemampuan bahasa.

3. Validitas Kriteria (*Criterion-Related Validity*)

Validitas kriteria adalah validitas yang dilihat dari daya prediksi. Validitas jenis ini digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan berdasarkan hasil korelasi dengan kriteria lain.

Contoh: Berdasarkan statistik nilai rapor SMA berkorelasi tinggi dengan nilai IPK mahasiswa. Dengan demikian nilai rapor SMA jadi alat ukur yang tepat, siswa SMA yang memiliki nilai rapor bagus pasti juga memiliki IPK bagus.

4. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi menyangkut sejauhmana suatu pengukuran mewakili semua domain aspek dari sebuah konsep yang harus diukur.

Contoh: Indikator depresi yaitu hilang nafsu makan, merasa kelelahan dan berniat bunuh diri. Tes depresi yang tidak mampu mengukur ketiga aspek tersebut sekaligus maka tes tersebut memiliki validitas rendah

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan- bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan.

Relevan dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Data yang telah terkumpul berupa kata-kata dari berbagai sumber dianalisis secara intensif.

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh lapangan berupa kata-kata. Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data sesuai dengan pendapat yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2005): Analisis dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut:

1. Pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan/ranah empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian, yaitu kantor Badan Pusat Statistik Propinsi Riau dengan membawa izin formal penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditarget sebagai informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh lapangan.

2. Reduksi data.

Reduksi data merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Klasifikasi data.

Data yang telah terkumpul selama penelitian kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, mana yang masuk kepada bagaimana data-data hasil sensus survei dalam pengolahan dan

